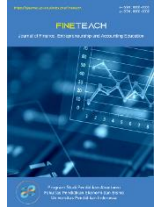




Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



Pengaruh *Self Efficacy*, Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI

¹Lia Rizkia, ²Kurjono, ³Faqih Samlawi

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Correspondence: E-mail: liarizkia@upi.edu

ABSTRACT

This research examines the influence of self-efficacy, perceptions of the teaching profession and family environment on the interest in becoming a teacher and to find out how is the differences on interest in becoming a teacher of Accounting Education students are seen from family backgrounds. The theory used is Theory of Planned Behavior (TPB). This research using a descriptive verification study through a quantitative approach. The data collection technique is in the form of a questionnaire. The sampling technique was stratified random sampling with a sample of 125 people. Test the validity of the instrument using product moment correlation and reliability test using alpha cronbach. The classic assumption test includes the normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The data analysis technique used multiple regression analyst. The result of the research showed that (1) self-efficacy, perceptions of the teaching profession and family environment have a positive effect on interest in becoming a teacher; (2) there is no difference in the average on interest in becoming a teacher for students from teacher and non-teacher family backgrounds.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 November 2023

First Revised 1 Februari 2024

Accepted 10 March 2024

First Available online 30 April 2024

Publication Date 30 April 2024

Keyword:

Self Efficacy; Perceptions of Teacher Profession; Family Environment; Interest in Becoming a Teacher; Family Background

1. INTRODUCTION

Pendidikan hadir sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan pembangunan nasional dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk wadahnya serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Salah satu faktor penentu dalam penyelenggaraan dan keberhasilan pendidikan adalah guru. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”

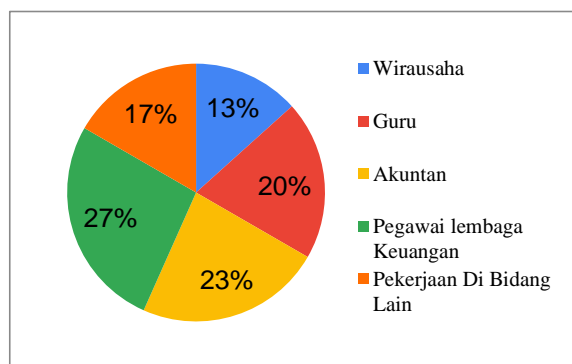
Peran guru diperlukan untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas dan mampu dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Guru merupakan salah satu profesi yang sangat penting untuk membantu membangun Indonesia dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan peserta didik. “Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan” (Sardiman, 2001:123).

Memutuskan berprofesi menjadi seorang guru merupakan keputusan yang tidak mudah dilakukan, Seorang guru bukan hanya sebagai pengajar tapi juga sebagai seorang pembimbing dan teladan bagi siswa. Calon guru yang kurang berminat untuk menjadi guru akan mengakibatkan kualitas guru menjadi rendah dan dapat berimbas pada kompetensi guru yang kurang optimal. Menurut Kunandar (2009:50), “guru masa depan diharapkan tidak lagi tampil sebagai pengajar, seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih, pembimbing, dan manajer belajar”.

Menurut Sadhu et al (2018 :1) Permasalahan profesi guru bukan hal yang baru bagi sistem pendidikan di Indonesia. Banyaknya lulusan sarjana keguruan yang tidak bekerja di bidang pendidikan merupakan fenomena yang telah ada sejak lama hingga saat ini, padahal profesi guru memiliki dampak yang besar dalam pendidikan suatu bangsa.

Berdasarkan hasil survei pra penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi 2019-2020 FPEB UPI, didapatkan rekapitulasi hasil jawaban responden diperoleh rata-rata skor sebesar 90,75 dan presentase skor sebesar 61%. Sehingga

apabila dimasukkan kedalam presentase kategori minat menurut Arikunto (2013) termasuk ke dalam kategori sedang. Selanjutnya, penelitian berlanjut mengenai profesi yang diminati dan ingin dikerjakan setelah lulus kuliah. Persentase minat pekerjaan setelah lulus kuliah dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. 1 Persentase Minat Pekerjaan Setelah Lulus Kuliah

Minat yang rendah tersebut akan berdampak pada berkurangnya jumlah guru yang mengajar karena sedikitnya yang memilih profesi guru sebagai karier. Hal ini didukung oleh Suyono (2014: 3) yang mengemukakan bahwa jika individu tidak berminat terhadap profesi guru, kemudian menjadi guru, maka kemungkinan besar akan menjadi guru yang kurang profesional. Secara umum, minat menjadi guru yang rendah berdampak pada kuantitas dan kualitas para calon guru yang sudah dididik dengan kurikulum khusus kependidikan. Jika minat menjadi guru rendah, maka tujuan pembelajaran jurusan kependidikan yang ingin menghasilkan guru berkualitas menjadi tidak efektif.

Dalam *Theory of Planned Behavior*, ada tiga faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*). Berdasarkan teori tersebut, sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dikaitkan dengan persepsi profesi guru. Norma subjektif (*subjective norm*) dikaitkan dengan lingkungan keluarga dan kontrol perilaku (*Perceived Control Over the Behavior*) dikaitkan dengan *self efficacy*.

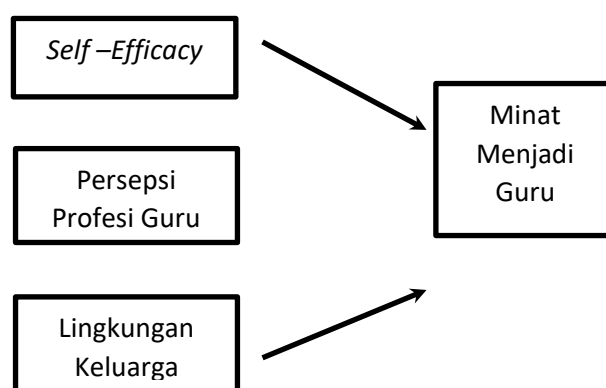
Beberapa penelitian terdahulu telah menghasilkan kesimpulan bahwa minat menjadi guru dapat dipengaruhi oleh *self efficacy*, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga dalam berbagai objek penelitian. Dalam penelitian Astarini dan Mahmud (2015) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru akuntansi sebesar 43,29%. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Sholichah & Pahlevi (2021) yang membuktikan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

Dalam penelitian Wahyuni (2017) menyimpulkan bahwa persepsi profesi guru memperoleh nilai koefisien sebesar 0,073 dan bernilai positif. Artinya terjadi hubungan positif variabel persepsi tentang terhadap minat menjadi guru. Maka, penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Pamugati & Fachrurrozie (2020) yang menyatakan

bahwa Persepsi profesi guru tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

Ayu Prastiani & Listiadi (2021) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian (Hayati, 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan pada variabel lingkungan keluarga orang tua terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan teori, beberapa pendapat ahli, dan didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *self efficacy*, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru, maka dengan demikian hubungan antar variabel yang telah diuraikan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Model Hubungan Antar Variabel Penelitian

Berdasarkan gambar 1.2, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI;
- 2) Persepsi Profesi Guru berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI;
- 3) Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI;
- 4) Terdapat perbedaan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI ditinjau dari latar belakang keluarga.

2. METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer atau data yang diperoleh langsung dari responden menggunakan kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2019 dan 2020 dengan jumlah sebanyak 181 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 125 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan kuesioner dan didistribusikan dengan *google form*. Skala yang digunakan adalah numerical scale dengan lima alternatif pilihan jawaban.

Indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Self Efficacy*

Pada variabel *self efficacy* menggunakan indikator menurut Bandura dalam Fitriyah et al. (2019) yaitu: 1) *Magnitude*; 2) *Generality*; 3) *Strength*.

b. Persepsi Profesi Guru

Pada variabel persepsi profesi guru diukur dengan 4 item pengukuran. Berdasarkan penelitian Putri (2012) menyatakan bahwa segala hal tentang profesi guru diartikan telah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Oleh karena itu indikator persepsi profesi dapat diukur melalui indikator: 1) Kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru; 2) Hak-hak guru; 3) Kewajiban guru; 4) Pembinaan dan pengembangan guru.

c. Lingkungan Keluarga

Pada variabel lingkungan keluarga menggunakan indikator menurut (Dalyono, 2007) yaitu: 1) Cara orang tua mendidik; 2) Relasi antar anggota keluarga; 3) Suasana Rumah; dan 4) Keadaan ekonomi keluarga.

d. Minat Menjadi Guru

Pada variabel lingkungan keluarga menggunakan indikator menurut Ahmadi (2009: 148), yaitu: 1) Kognisi (mengetahui); 2) Emosi (perasaan); 3) Konasi (Kehendak).

Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan setiap variabel yang ada. Kemudian dilakukan juga uji asumsi klasik yang terdiri atas uji linearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t dan uji independent sample t test.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Gambaran dari setiap variabel dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian yang berjumlah 181 mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI Angkatan 2019 dan 2020. Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa variabel *self efficacy* secara rata-rata yaitu 3,50 berada pada kategori sedang dengan presentase 70%. Artinya mahasiswa cukup memiliki keyakinan terhadap kemampuan untuk melakukan serangkaian tindakan dalam situasi tertentu. Kemudian indikator dengan rata-rata tertingginya yaitu 3,60 adalah *generality* (tingkat generalisasi) dengan presentase sebesar 72,05%, artinya mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI cukup memiliki keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul. Sedangkan indikator dengan rata-

rata terendahnya yaitu 3,55 adalah *magnitude* (tingkat kesulitan tugas) dengan presentase sebesar 66,96% berada pada kategori sedang. Artinya mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI Cukup yakin dapat menghadapi situasi yang tidak menentu dan mengandung unsur kekaburan dan dapat menggerakkan motivasi.

Kemudian pada variabel persepsi profesi guru, diperoleh rata-rata yaitu 4,27 dengan presentase 85,42% yang berada pada kategori tinggi. Dimana mahasiswa memiliki penerimaan rangsangan-rangsangan yang berupa segala bentuk informasi yang berkaitan dengan profesi guru yang baik. Indikator dengan rata-rata tertinggi 4,47 adalah kewajiban guru dengan presentase sebesar 89,70% artinya mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI memiliki pemahaman mengenai kewajiban guru yang tinggi. Sedangkan indikator dengan rata-rata terendahnya 4,03 adalah hak-hak guru dengan presentase sebesar 81,00% berada pada kategori tinggi, artinya mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI memiliki pemahaman mengenai hak-hak guru yang tinggi.

Selanjutnya pada variabel lingkungan keluarga diperoleh rata-rata 3,92 dengan presentase sebesar 78,74% yang berada pada kategori tinggi. Artinya mahasiswa memiliki tempat dimana ia pertama dibesarkan, dididik, dan perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang baik. Indikator dengan rata-rata tertingginya adalah relasi antar anggota keluarga dengan nilai rata-rata 4,24 dan presentase sebesar 84,80% yang artinya mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI memiliki relasi antar anggota keluarga yang baik sehingga bebas berkomunikasi dengan anggota keluarga lain. Sedangkan untuk indikator terendah adalah suasana rumah berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 3,76 dan presentase sebesar 75,20%, yang artinya mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI memiliki suasana rumah yang cukup baik sehingga cukup memberikan dukungan untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Selanjutnya pada variabel minat menjadi guru diperoleh rata-rata 3,50 dengan presentase sebesar 70,09% yang berada pada kategori sedang. Artinya cukup memiliki rasa suka dan ketertarikan terhadap profesi guru yang ditujukan dengan adanya perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Indikator dengan rata-rata tertingginya adalah kognisi (menenal) berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,90 dan presentase sebesar 78% yang artinya mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI memiliki pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru yang tinggi. Sedangkan untuk indikator terendah adalah konasi (kehendak) berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 3,05 dan presentase sebesar 70,09%, yang artinya mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI memiliki keinginan untuk menjadi guru yang cukup tinggi, cukup berusaha untuk menjadi guru serta memiliki keyakinan terhadap profesi guru yang cukup tinggi.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan *software IBM SPSS V.25*. hasil uji validitas untuk variabel *self efficacy*, persepsi profesi guru, lingkungan keluarga dan minat menjadi guru memperoleh nilai *Pearson Correlation* untuk setiap pernyataan lebih besar dari 0,361. Sehingga instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji reliabilitas untuk variabel *self efficacy* diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,886 kemudian untuk variabel

persepsi profesi guru diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,896. Untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,850. Serta Untuk variabel minat menjadi guru diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,807. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini reliabel karena nilai nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 Ghazali (2018:48).

Kemudian untuk uji asumsi klasik dilakukan uji linearitas, dimana nilai Sig. *Deviation from Linearity* untuk variabel *self efficacy* sebesar 0,069. Untuk variabel persepsi profesi guru sebesar 0,953. Serta variabel lingkungan keluarga sebesar 0,542. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan linear. Hasil uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Artinya data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai Sig. untuk variabel *self efficacy* sebesar 0,371. Untuk variabel persepsi profesi guru sebesar 0,721. Serta variabel lingkungan keluarga sebesar 0,877. Dimana ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data dalam penelitian ini. Kemudian hasil uji multikolinearitas untuk variabel *self efficacy*, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga diperoleh nilai VIF sebesar (1,191), (1,450), dan (1,498) yang lebih kecil dari 10. Artinya diantara ketiga variabel tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang dibantu oleh *software IBM SPSS V.25* dengan hasil yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.316	4.285		-.774	.441
	<i>Self Efficacy</i>	.550	.080	.486	6.880	.000
	Persepsi Profesi Guru	.116	.060	.152	1.948	.045
	Lingkungan Keluarga	.235	.077	.241	3.047	.003

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Berdasarkan tabel 1.1, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{MMG} = -3,316 + 0,550SE + 0,116PPG + 0,235LK + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai koefisien regresi *self efficacy* (X_1) sebesar 0,550 bernilai positif. Artinya jika *self efficacy* mengalami kenaikan maka minat menjadi guru akan meningkat sebesar 0,550, dengan kata lain jika *self efficacy* tinggi maka minat menjadi guru akan semakin tinggi. Untuk nilai koefisien regresi variabel persepsi profesi guru (X_2) sebesar 0,116 bernilai positif. Artinya

jika persepsi profesi guru mengalami kenaikan maka minat menjadi guru akan meningkat sebesar 0,116, dengan kata lain jika persepsi profesi guru tinggi maka minat menjadi guru akan semakin tinggi. Terakhir, untuk nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X_3) sebesar 0,235 bernilai positif. Artinya jika lingkungan keluarga mengalami kenaikan maka minat menjadi guru akan meningkat sebesar 0,235, dengan kata lain jika lingkungan keluarga tinggi maka minat menjadi guru akan semakin tinggi.

Tabel 1.2 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.493	.480	5.047
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, <i>Self Efficacy</i> , Persepsi Profesi Guru				

Berdasarkan tabel 1.2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang terdapat pada nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,480. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 48%, dan sisanya sebesar 52% merupakan pengaruh yang di berikan oleh faktor lainnya yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik diantaranya berupa kepribadian, sikap, perasaan senang dan harga diri. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa teman bergaul, lingkungan masyarakat, dan peluang pendidikan/pengetahuan.

Tabel 1.3 Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2994.733	3	998.244	39.190	.000 ^b
	Residual	3082.067	121	25.472		
	Total	6076.800	124			
a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, <i>Self Efficacy</i> , Persepsi Profesi Guru						

Berdasarkan tabel 1.3, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 39,190. Dan nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,68. Sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya *self efficacy*, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI Angkatan 2019 dan 2020 ini didasari oleh *Theory of Planned Behavior* dimana *self efficacy*, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi adanya minat menjadi guru.

Selanjutnya dilakukan uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 1.4 Hasil Analisis Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.316	4.285		-.774	.441
	Self Efficacy	.550	.080	.486	6.880	.000
	Persepsi Profesi Guru	.116	.060	.152	1.948	.045
	Lingkungan Keluarga	.235	.077	.241	3.047	.003
a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru						

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1.4 di atas, pada variabel *self efficacy* didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 6,880 sedangkan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% itu sebesar 1,65744. Artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,880 > 1,65744$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Pada variabel persepsi profesi guru, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 1,948 sedangkan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% itu sebesar 1,65744. Artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,948 > 1,65744$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Sedangkan untuk variabel lingkungan keluarga, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,047 sedangkan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% itu sebesar 1,65744. Artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,047 > 1,65744$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru.

Tabel 1.5 Hasil Analisis Uji Independent Sample t Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Menjadi Guru	Equal variances assumed	.045	.831	-.672	123	.503	-.540	.804	-2.131	1.051
	Equal variances not assumed			-.648	35.388	.521	-.540	.834	-2.232	1.152

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,503 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selain itu, diketahui nilai t_{hitung} sebesar $0,672$ dan t_{tabel} dengan mengacu pada rumus $(\alpha/2)$; (df) sama dengan $(0,05/2)$; (123) sama dengan $0,025;123$. Maka ditemukan nilai t_{tabel} sebesar $1,979$. Dengan demikian nilai t_{hitung} sebesar $0,672 < t_{tabel} 1,979$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata minat menjadi guru pada mahasiswa berlatar belakang keluarga guru dengan non guru.

Adapun penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian mengenai *self efficacy* yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Astarini dan Mahmud (2015), Amalia & Pramusinto (2020), Aulia (2021) dan Wolf, et al. (2021 yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Selanjutnya, hasil penelitian mengenai persepsi profesi guru yang dilakukan oleh Wahyuni (2017), Ardyani (2014) dan Aini (2018) yang menyatakan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian mengenai lingkungan keluarga yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prastiani & Listiadi (2021) dan Richardson & Watt, (2005) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Selain itu, penelitian mengenai perbedaan minat menjadi guru ditinjau dari latar belakang keluarga ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriyani (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan minat menjadi guru ditinjau dari jenis pekerjaan orang tua guru dan non guru.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pengaruh *self efficacy*, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI angkatan 2019 dan 2020 terhadap minat menjadi guru serta pengaruh latar belakang keluarga sebagai variabel kontrol terhadap perbedaan minat menjadi guru, dapat disimpulkan bahwa: 1) Pertama, tingkat *self efficacy* mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Kedua, tingkat persepsi tentang profesi guru secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Ketiga, tingkat lingkungan keluarga mahasiswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Terakhir, tingkat minat menjadi guru mahasiswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang. 2) *Self efficacy* mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Implikasinya adalah jika *self efficacy* tinggi, maka minat menjadi guru juga akan tinggi. 3) Persepsi tentang profesi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Implikasinya adalah jika persepsi profesi guru tinggi maka minat menjadi guru juga akan tinggi. 4) Lingkungan keluarga mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Implikasinya adalah jika lingkungan keluarga baik, maka minat menjadi guru juga akan tinggi. 5) Tidak terdapat

perbedaan yang signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI ditinjau dari latar belakang keluarga. Implikasinya adalah latar belakang keluarga bukan menjadi faktor utama seorang mahasiswa berminat menjadi guru, tetapi harus melihat faktor lain yang ada di dalam diri seperti potensi dan bakat mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, variabel dalam penelitian ini dapat ditingkatkan dengan beberapa hal diantaranya yaitu untuk variabel self efficacy mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI secara umum termasuk ke dalam kategori sedang, dengan rata-rata terendah berada pada indikator strength (tingkat kekuatan keyakinan). Maka sebaiknya dalam meningkatkan kekuatan keyakinan diri (strength) pada mahasiswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menciptakan suasana belajar yang kompetitif di kelas dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif mengeluarkan pendapatnya. Tenaga pendidik khususnya dosen PBM pada Program Studi Pendidikan Akuntansi perlu memberi penguatan self efficacy kepada mahasiswa bahwa mereka mampu menjadi guru dan dituntut untuk lebih kreatif ketika mengajar sehingga dapat membangun kekuatan keyakinan diri pada mahasiswa karena terbukti variabel self efficacy merupakan pengaruh paling dominan pada minat menjadi guru. Sedangkan mahasiswa harus menanamkan efikasi diri (self efficacy) yang tinggi pada diri mereka sejak awal. Dengan meningkatnya kekuatan keyakinan diri pada siswa, diharapkan mahasiswa dapat lebih percaya diri dan yakin dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.

Untuk variabel persepsi profesi guru dengan rata-rata terendah berada pada indikator hak-hak guru, maka sebaiknya agar dapat meningkatkan pandangan dan penilaian hak guru dari persepsi mahasiswa tentang profesi guru, pemerintah dapat memperbaiki dari ranah kementerian pendidikan terkait hak guru seperti gaji dapat sebanding dengan beban tugas guru agar penilaian mahasiswa meningkat terhadap gaji guru. Adapun guru yang memiliki prestasi juga diberikan kemudahan untuk mendapatkan promosi jabatan, agar penilaian mahasiswa yang memiliki prestasi meningkat terhadap hak guru. Selain itu, tenaga pendidik khususnya dosen PBM harus memberikan praktik menjadi guru yang baik agar persepsi profesi guru yang dirasakan oleh mahasiswa mampu memotivasi mereka untuk menjadi guru.

Untuk variabel lingkungan keluarga dengan rata-rata terendah berada pada indikator suasana rumah, maka sebaiknya agar dapat meningkatkan suasana rumah yang baik di lingkungan keluarga, anggota keluarga memberlakukan waktu khusus untuk mahasiswa belajar saat dirumah, juga memberikan pengertian terhadap anggota keluarga lainnya untuk memberikan waktu belajar dengan tenang dan nyaman agar menunjang konsentrasi dalam belajar. Mahasiswa juga dapat melakukan berbagai cara agar menunjang konsentrasi dalam belajar dengan diikuti ketertarikan dengan suatu hal, misalkan mendengarkan musik agar suasana rumah menjadi tenang dan cara lainnya. Selain itu, dalam meningkatkan motivasi menjadi guru melalui lingkungan keluarga disarankan orang tua di rumah harus banyak memberikan dukungan melalui motivasi supaya mahasiswa memiliki kemampuan untuk menjadi guru.

Salah satu indikator pada variabel minat menjadi guru yaitu indikator konasi masih lebih rendah daripada indikator emosi dan indikator kognisi dengan kriteria indikator yang

tertinggi. Demi peningkatan minat mahasiswa untuk menjadi guru, perlu adanya rangsangan yang dapat meningkatkan unsur konasi (kehendak) dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Rangsangannya dapat berupa mahasiswa dapat mengikuti kegiatan seminar dan workshop penguatan mengenai pentingnya profesi guru bagi sektor pendidikan terkini sehingga bisa sedikit demi sedikit meningkatkan penguatan unsur konasi dan emosi dalam diri mahasiswa.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat menjadi guru, menambah objek penelitian serta menambah teknik pengumpulan data, serta akan lebih baik jika dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel kontrol lain dan tidak menggunakan latar belakang keluarga sebagai kontrol karena terbukti tidak terdapat perbedaan minat ditinjau dari latar belakang keluarga.

6. REFERENCES

Buku

- Ahmadi, A. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M, Sardiman (2001) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2007) Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitriyah, L. A., Wijayadi, A. W., Manasikana, O. A., & Hayati, N. (2019). Menanamkan Efikasi Diri Dan Kestabilan Emosi (Issue 55). [Http://Eprints.Unhasy.Ac.Id/43/17/Lina-Buku-Isbn-Efikasi-Diri.Pdf](http://Eprints.Unhasy.Ac.Id/43/17/Lina-Buku-Isbn-Efikasi-Diri.Pdf)
- Kunandar (2009). Menjadi Guru Profesional. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jurnal

- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 83-96.
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84–94.
- Ardyani, A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru Akuntansi pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- Astarini, I., & Mahmud, A. (2015a). Pengaruh *Self Efficacy*, Prestise Profesi Guru Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Menjadi Guru 75 Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 FE UNNES. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2).

- Ayu Prastiani, D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy, Persepsi Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Unesa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 47–59.
- Hayati. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stkip Ypm Bangko. *Jurnal Ekopendia: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 6(2), 21–27.
- Pamugati, O. D., & Fachrurrozie. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi, Persepsi Kesejahteraan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Dengan Motivasi Menjadi Guru Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Richardson, P. W., & Watt, H. M. G. (2005). 'I've decided to become a teacher': Influences on career change. *Teaching and Teacher Education*, 21(5), 475–489.
- Sadhu, S., Utami, D. P., & Tiastari, A. A. (2018). Studi Fenomenologi: Mengungkap Fenomena Sarjana Keguruan Bukan Pendidik. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1(1).
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187.
- Suyono, A. (2014) Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Undang-Undang Guru dan Dosen terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP Universitas Islam Riau). *Journal of Accounting and Business Education*. 2(2), 1-19.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Wolf, A. G., Auerswald, S., Seinsche, A., Saul, I., & Klocke, H. (2021). German Student Teachers' Decision Process of Becoming a Teacher: The Relationship Among Career Exploration and Decision-Making Self-Efficacy, Teacher Motivation and Early Field Experience. *Teaching and Teacher Education*, 105, 103350.

Skripsi

- Aulia, S. (2021). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Universitas Negeri Jakarta. *Universitas Negeri Jakarta*.
- Febriyani. (2018). Minta Mahasiswa FKIP Menjadi Guru Ditinjau Dari Prestasi Belajar, Jenis Kelamin, Pekerjaan Orang Tua, Dan Lingkungan Keluarga.
- Putri, E. S. (2012). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Undang-Undang Guru Dan Dosen Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Dan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

Undang-undang

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: 78 Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.